

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau Pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Sebagaimana seorang akuntan publik haruslah berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Profesi akuntan publik yaitu sebagai kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dalam mengaudit laporan keuangan. (Suharti, 2018)

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Perusahaan harus lebih peka dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan, seperti investor dan calon investor, kreditor, dan pihak publik lainnya untuk mengevaluasi perusahaan dan mengambil keputusan strategis terkait perusahaan. (Hanjani, 2014).

Audit juga merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk memastikan pelaporan keuangan dapat diandalkan. Perubahan dalam standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan audit semuanya dirancang untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada investor. Ini adalah bentuk akuntabilitas yang merupakan tugas manajer. (Nurdiana, 2020)

Menurut Andi Setiyawan (2018) mengatakan auditor perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat meningkatkan kinerja auditor. Dan seorang auditor yang profesional dapat dilihat melalui pekerjaannya ketika menjalankan tugas seorang auditor. Sedangkan menurut penelitian (Nadya, 2020) mengatakan “Kualitas audit merupakan hal penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan “.

Kualitas audit juga akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. (Suharti, 2018) juga mengatakan kualitas audit dianggap penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tandiontong (2015) mengatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit merupakan unsur fundamental yang menjelaskan permintaan jasa audit. Sementara, kualitas audit tidak dapat diverifikasi oleh pengguna informasi keuangan lainnya sehingga setiap pertimbangan mengenai nilai audit didasarkan pada persepsi auditor. (Berliana et al., n.d.)

Menurut Chairani (2019) menyatakan etika adalah asas moral sekaligus perilaku yang menjadi dasar bertindak seseorang agar apa yang dilakukan dapat dilihat oleh masyarakat sebagai perilaku yang terpuji dan meningkatkan harkat atau martabat seseorang. Di sisi lain (Suhariadi & Arif, 2022) menyatakan bahwa berdasarkan etika, akuntan dapat bertindak sebagai pemberi informasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan bisnis untuk beroperasi karena etika penting untuk memeriksa kualitas audit.

Seorang Auditor harus berpegang teguh pada etika yang telah diatur pada pihak Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar kode etik tidak dapat dilanggar oleh para akuntan. Berdasarkan kode etik yang telah dikeluarkan oleh IAPI terdapat 5 prinsip dasar yang harus ditaati auditor yaitu integritas artinya seorang auditor dapat bersikap apa adanya, tidak bertele-tele, jujur dalam melaksanakan tugasnya, dan objektivitas artinya tidak mempertimbangkan Antara profesionalitas sebagai auditor dengan bisnis, dikarenakan diperoleh suatu pengaruh dari pihak lain. (Suhariadi & Arif, 2022)

Selain etika tersebut, ada juga pengalaman yang dimiliki auditor harus cukup agar laporan audit yang dibuat lebih bermutu. Pengalaman itu sendiri bisa didapatkan dari pendidikan formal dan dapat dilakukan auditor melalui praktik audit. Sebab auditor yang mempunyai pengalaman sudah melakukan pembelajaran dari peristiwa yang pernah dilalui pada masa lalu, maka dari itu semakin banyak pengalaman auditor dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam bidang audit. (Suhariadi & Arif, 2022)

Penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019) juga menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat & Pangaribuan, 2022) mengatakan semakin erat tugas akuntansi, maka semakin luas pengalaman dan pengetahuan akuntan tersebut. Sehingga dapat ditemukan sebuah kasus bahwa seorang auditor yang tidak berpengalaman lebih mungkin dapat terjadi dalam membuat kesalahan daripada seorang auditor yang berpengalaman.

Selain beberapa faktor-faktor di atas, terdapat istilah motivasi berasal dari kata „motif“. Motif dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang aktif dalam cara tertentu. Motivasi penting bagi diri auditor, dengan adanya motivasi, maka rasa tanggung jawab akan semakin tinggi, hal ini pun juga akan mempengaruhi cara kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Menurut Setiyawan (2018) menyatakan motivasi merupakan suatu anjuran yang timbul dari dalam diri manusia untuk melaksanakan tindakan yang dapat meningkatkan semangat seseorang dalam meraih prestasi. Meskipun terdapat aktivitas masyarakat yang dilakukan tanpa motivasi, tetapi hampir seluruh tindakan yang dilakukan dengan sadar memiliki motivasi atau sebab.

(Suhariadi & Arif, 2022) menjelaskan motivasi sangat berpengaruh pada kualitas kerja seseorang, apabila seseorang mempunyai motivasi kerja yang tinggi maka kualitas kerjanya akan tinggi dan sebaliknya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono & Adawiyah, 2019) menjelaskan bahwa motivasi berarti menggunakan keinginan kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut

seseorang menuju sasaran, juga membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan serta kekecewaan.

Penelitian mengenai hubungan variabel Etika Auditor terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Menurut Febiola (2020:29) yang mengatakan bahwa Etika Auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan kepada etika auditor dalam mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan seorang auditor sehingga Etika Auditor tidak dapat mempertahankan hubungannya dengan Kualitas Audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Atikah,2018:26) mengatakan bahwasanya etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan alasannya menunjukkan etika seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan.

Penelitian mengenai hubungan variabel Pengalaman Auditor terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hanjani, 2014) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Semarang mengkaji bagaimana pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinurat & Pangaribuan, 2022) yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta dengan meneliti hal

yang sama, menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai hubungan variabel Motivasi Auditor terhadap kualitas telah dilakukan sebelumnya. Amran & Selvia (2019) menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dinyatakan apabila seorang auditor mempunyai kompetensi, independensi dan pengalaman maka akan mengarahkan motivasi secara profesional. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit yang memadai. Ada perbedaan dari (Suhariadi & Arif, 2022) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa tidak ada jaminan peningkatan kualitas pengauditan ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi ataupun rendah. Bahkan auditor bisa menghasilkan kualitas audit yang baik walaupun kondisi mentalnya sedang tidak baik.

Salah satu studi kasus tentang kualitas audit adalah PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Dalam hal ini menunjukkan peran masing-masing regulator dalam memastikan laporan keuangan yang disajikan tanpa salah saji dan mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini muncul akibat adanya perselisihan antara manajemen dan Komisaris, yang juga mengetuai Komite Audit menolak untuk menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Komisaris kemudian juga meminta audit ulang agar pelaporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan faktual. Salah satu faktor penyebab kasus PT KAI adalah karena pelaporan keuangan yang rumit. (Sumber : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) <https://www.google.com>, 3 Maret 2017)

Terkait dengan etika profesi, pada tahun 2018, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengungkapkan Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi administrasi ke Deloitte Indonesia dimana hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap dua KAP yang dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. ( **Sumber** : <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>, 30 Agustus 2018). Hal ini menyatakan auditor yang tidak mematuhi etika profesi akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan (Nurdiana, 2020)

Kasus selanjutnya yang terkait dengan pengalaman auditor pada tahun 2019, gara-gara Lapkeu, Deretan KAP ini malah kena sanksi administratif oleh OJK dimana ada tiga KAP salah satunya adalah KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Member dari *Ernst and Young Global Limited/EY*) yang terindikasi telah salah dalam menyajikan audit laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga memiliki kerugian bagi banyak pihak. Maka atas kesalahan ini, OJK memberikan sanksi kepada direktur utama sebesar Rp. 5 milyar (**Sumber** : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>, 09 Agustus 2019).

Fenomena lainnya yaitu pada tahun 2022 ada sebuah kasus motivasi kecurangan melalui Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendalami dugaan adanya pengumpulan sejumlah uang dari beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kabupaten Bogor yang menjadi objek audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat. Pendalaman ini dilakukan melalui pemeriksaan sembilan orang saksi di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Rabu (18/5/2022). Mereka diperiksa sebagai saksi untuk tersangka Bupati nonaktif Bogor Ade Yasin. Menurut Pelaksana Tugas Juru Bicara KPK Ali Fikri, Para saksi didalam pengetahuannya terkait dugaan pengumpulan sejumlah uang dari beberapa SKPD yang menjadi obyek audit oleh tersangka ATM (Anthon Merdiansyah) bersama tim Auditor BPK Perwakilan Jawa Barat. ( **Sumber** : [Kompas.com](https://www.kompas.com), 19 Mei 2022)

Berbagai literatur penelitian yang menjelaskan bahwa auditor yang mematuhi etika profesi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, besarnya pengalaman dan motivasi auditor berdampak positif pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Namun terdapat fenomena yang mengungkapkan bahwa terdapat etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor justru berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit menarik untuk dibahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian di Kota Medan. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana variabel independen yang dibahas berbeda - beda, KAP, yang diteliti berbeda, serta responden yang diteliti juga berbeda.

Pada penelitian ini fokus pada etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP Kota Medan. Alasannya karena kota Medan termasuk kota besar di daerah Sumatera Utara yang sudah mempunyai banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit untuk dilakukannya penelitian ini.

Dengan munculnya beberapa kasus manipulasi keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta adanya perbedaan pendapat yang diberikan oleh beberapa peneliti. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi Akademisi :

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah ilmu penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- 2) Dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Bagi auditor/KAP :

- 1) Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik di kota Medan dalam menopang auditor agar mendalami standar auditing supaya mendapatkan kualitas audit yang memuaskan .
- 2) Sebagai masukan bagi auditor untuk usaha pengembangan karyawan di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Sehingga dapat meningkatkan

wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi para akuntan untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan juga dapat menyumbangkan pemikiran yang bisa membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

Bagi Pihak Lain :

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II LANDASAN**

### **TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu perihal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan dikarenakan akan memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan. Laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dibangun oleh auditor dalam melaksanakan pengauditan.

Penelitian mengenai kualitas audit sangat penting bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) supaya mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Sedangkan bagi pemakai jasa audit, penelitian ini sangat penting supaya dapat menilai KAP yang kelihatan konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya (Winda;2014).

Tandiontong (2015) mengatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Kualitas Audit merupakan suatu tindakan dimana seorang auditor mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (Armadani, 2019). Dalam penelitian Crasswell dkk (1995) dalam Setyarno (2006) yang dikaji kembali oleh Tandiontong (2015) mengatakan bahwa kualitas auditor diukur dengan menggunakan ukuran auditor spesialisasi. Crasswell menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Audit yang berkualitas akan sanggup mengurangi factor ketidakpastian yang berhubungan pada laporan keuangan dan disajikan oleh pihak manajemen.

Menurut Sinurat & Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa Kualitas audit adalah pencirian atau deskripsi praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar kendali mutu. Kualitas audit mengacu pada seberapa baik tugas dilakukan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dan ketika auditor memeriksa laporan keuangan klien, menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan mengevaluasi laporan yang diaudit. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan untuk dapat melaporkan sistem informasi keuangan berdasarkan standar auditing dan etika profesional yang relevan.

Keahlian yang banyak dikuasai oleh auditor maka akan menjaga sifat kurang percaya dalam memperhatikan bukti audit selama proses audit dengan tujuan supaya kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga, dapat menyelesaikan tahapan dalam proses audit secara lengkap dan juga melakukan pengauditan secara benar dan teliti. Seorang auditor haruslah memiliki sikap

tanggung jawab dan profesional dalam mengerjakan pekerjaannya, agar dapat mengurangi kesalahan yang bisa terjadi dalam proses pengauditan (Dwi;2022).

**a. Faktor-Faktor Kualitas Audit**

Faktor-Faktor Kualitas Audit menurut para ahli dalam penelitian Armadani, (2019) diantaranya yaitu Menurut Carcello (1992) faktor yang akan mempengaruhi kualitas adalah faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien dan ketaatan pada standar umum audit. Menurut *Schoeder et.,al.* (1986) pengukuran standar audit dapat dilakukan dengan menggunakan 2 dimensi, yaitu kualitas auditor dalam suatu team audit dan kualitas yang didorong oleh aturan yang diterapkan KAP.

**b. Indikator Ukuran Kualitas Audit**

Menurut Penelitian Dini (2020) Pengukuran kualitas audit adalah suatu hal yang sulit diukur secara obyektif, maka dari itu para peneliti menggunakan berbagai dimensi tentang kualitas audit. Indikator-indikator kualitas tersebut sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit

Standar audit juga memberikan suatu kerangka kerja untuk melakukan interpretasi-interpretasi yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan (APIP). Standar audit meliputi: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

2. Tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Dalam bekerja, seorang auditor harus mengacu pada standar profesionalisme dalam bekerja, maka dari itu dalam menjalankan tugasnya harus patuh terhadap Standar Professional Akuntan Publik (SPAP). Ini dimaksudkan supaya para auditor objektif dalam menjalankan pekerjaannya dan tidak memihak.

### 3. Tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu

Auditor yang mempunyai banyak klien dalam satu industri yang sama akan mempunyai pemahaman dan pengalaman yang lebih baik tentang pengendalian internal perusahaan, risiko bisnis, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam bidang industri tertentu membuat auditor mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih memadai bila dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

### 4. Profesionalisme auditor

Profesionalisme sangat dibutuhkan para auditor dalam bertugas karena akan menentukan kualitas auditor itu sendiri.

#### **2.1.2 Etika Auditor**

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor yang sudah sesuai dengan ketentuan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran taraf atau mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dapat dipenuhi maka auditor tersebut bekerja dibawah standar dan dapat dianggap melakukan pelanggaran (Chairani, 2019).

Etika auditor adalah suatu norma yang mencakup tentang moral atau nilai-nilai yang ideal yang dapat dituangkan dalam aturan, dan disusun dalam kode etik yang dapat mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan masyarakat serta terhadap diri sendiri.(Triana, 2017)

Etika sesuai pendapat (Suhariadi & Arif, 2022) dapat diartikan secara luas sebagai pedoman dalam berperilaku yang mempunyai aturan atau nilai moral. Setiap dalam diri seseorang pasti memiliki aturan baik dalam bekerja atau dalam kegiatan sehari-hari. Contoh dari aturan atau nilai moral yaitu peraturan, kode etik untuk pekerjaan profesional seperti CPA (*Certified Public Accountant*) dan kode etik yang ada dalam perusahaan. Dengan melakukan perilaku etis membuat lingkungan perusahaan berfungsi secara tertib.

**a. Kode Etik Auditor**

Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Prinsip Etika Akuntan dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 Dini (2020:8) memuat 5 kode etik standar auditor sebagai berikut:

1. Tanggung jawab profesi

Pada saat bertugas anggota wajib memperhatikan profesionalisme dan moral. Professional anggota berperan secara signifikan dalam masyarakat sehingga seorang anggota wajib bertanggungjawab kepada seluruh pengguna jasa professional mereka.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk melayani publik, menghargai kepercayaan public, serta bersikap professional kepada publik.

Publik dari profesi akuntan terdiri dari investor, dunia bisnis dan keuangan, pegawai, pemerintah, klien, beserta pihak-pihak lainnya yang bergantung pada integritas dan objektivitas akuntan.

### 3. Integritas

Integritas adalah dasar dari kepercayaan publik dan sebagai contoh bagi anggota dalam mengambil sebuah keputusan. Integritas mendorong seseorang anggota untuk berlaku jujur tanpa harus memberitahukan rahasia penerima jasa. Integritas berarti dapat menerima perbedaan pendapat dan menerima kekeliruan yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat menerima kecurangan. (Dini, 2020:10)

### 4. Objektivitas

Objektivitas dan independensi diperlukan oleh anggota dalam melakukan pekerjaannya. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota untuk selalu bersikap adil, jujur, tidak bias, tidak memihak, dan bebas dari benturan. Dalam berbagai kapasitas dan situasi yang berbeda, anggota harus tetap bersikap objektif. (Dini, 2020;10)

### 5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Dalam melakukan pekerjaan, seorang anggota harus melakukannya dengan penuh kompetensi dan ketekunan, kehati-hatian, serta berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan legislasi, perkembangan praktik, dan teknik audit terbaru. (Dini, 2020;11).

Kesimpulannya adalah etika auditor sebuah kesepakatan, aturan, dan tindakan yang tegas terhadap perbedaan pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai auditor. Auditor juga memiliki etika berupa suatu tindakan dan ketegasan untuk membenarkan sebuah aturan atau hal yang sudah disepakati. Etika juga sangat penting untuk meningkatkan profesinya, oleh karena itu etika dibutuhkan untuk suatu penilaian.(Simangunsong, 2022).

**b. Jenis-jenis Etika Auditor**

Menurut Dini (2020:14) etika auditor terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Etika deskriptif

Etika deskriptif berisi tentang kesusilaan dan juga moral dalam berbagai budaya semua zaman. Etika deskriptif menggambarkan tanggapan kesusilaan yang telah dapat diterima dan juga digunakan secara umum. Etika ini juga menggambarkan gejala-gejala moral dari konsep dan norma etis.

2. Etika Normatif

Etika normatif adalah hal yang terpenting dari sebuah etika dan di dalamnya berlangsung diskusi-diskusi yang menarik tentang masalah-masalah moral. Etika normatif juga menggunakan norma-norma yang menunjukkan seperti apa kita berperilaku ataupun berkelakuan. Moral yang dianut oleh masyarakat tersebut bertujuan untuk menjaga keselarasan hubungan sesama manusia (Dini, 2020)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan seorang auditor selain wajib berpedoman pada kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI wajib pula mentaati aturan yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma sosial maupun norma agama. Dengan demikian seorang auditor harus menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor.

**c. Indikator Ukuran Etika Auditor**

Menurut Dini (2020:18) indikator yang dijadikan ukuran etika auditor adalah :

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi merupakan kemampuan untuk mengakui dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain, menanggapi secara tepat, menerapkan emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosi ini dapat berpengaruh kepada seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam bidang pekerjaan.

2. Imbalan yang dapat diterima

Imbalan yang akan diterima oleh seorang auditor dapat berupa kualitas auditor itu sendiri yang sesuai dengan beban pekerjaan yang diterima selama auditor tidak melanggar kode etik yang telah ditentukan.

3. Organisasional

Etika organisasi merupakan acuan perihal bagaimana suatu organisasi bersikap dan bertindak pada saat menghadapi isu-isu etika.

#### 4. Lingkungan Keluarga

Setiap auditor wajib memiliki prinsip kerahasiaan dalam lingkungan sosialnya termasuk keluarga, rekan kerja, dan lain sebagainya supaya terhindar dari pengungkapan ataupun ucapan yang disengaja maupun tidak disengaja.

#### **2.1.3 Pengalaman Auditor**

Pengalaman kerja ditunjukkan melalui jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andreani;2014). Pengalaman Auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan laporan keuangan. (Desi, 2015)

Pengalaman auditor merupakan suatu metode pembelajaran yang membuat pengetahuan auditor menjadi lebih meningkat. Pengalaman bisa didapat dari pendidikan formal ataupun non formal yang mengarah pada berkembangnya pola tingkah laku yang lebih tinggi. Keunggulan yang dimiliki oleh seseorang ketika mempunyai pengalaman yang banyak diantaranya, bisa mendeteksi dan memahami adanya kesalahan, bisa menambah wawasan atau berwawasan luas dalam arti dapat mengubah pola pikir sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan melakukan pencarian yang menyebabkan terjadinya kesalahan (Suhariadi & Arif, 2022).

### **a. Jenis-jenis Pengalaman Auditor**

Beberapa jenis pengalaman dapat diperoleh dengan mengikuti beberapa kegiatan diantaranya seperti:

- a. Seminar
- b. Simposium
- c. Lokakarya, dan pelatihan-pelatihan yang lain.
- d. Arahan oleh auditor senior kepada auditor junior juga merupakan salah satu bentuk pelatihan dengan berbagi pengalaman dan ketrampilan. (Dini,2020;20)

### **b. Tujuan dan Manfaat Pengalaman Bagi Auditor**

#### 1. Tujuan Pengalaman bagi auditor

Pengalaman membuat seorang auditor cepat beradaptasi dengan situasi apapun dan membantu auditor dalam mengambil keputusan tentang tingkat materialitas. Auditor dengan pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula cara pandangnya terhadap informasi yang ditemukan dalam audit dan juga mengambil kesimpulan audit berupa pemberian pendapat.

Menurut (Dini,2020:21) terdapat beberapa tujuan pengalaman bagi auditor, antara lain:

- a. Menemukan kesalahan,
- b. Memahami kesalahan dan
- c. Mencari penyebab timbulnya kesalahan

#### 2. Manfaat pengalaman bagi auditor

Auditor berpengalaman mempunyai memori yang berguna untuk mengolah informasi yang bersifat abstrak sehingga dapat mengurangi

penilaian-penilaian yang kontradiktif. Dengan pengetahuannya, auditor berpengalaman dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang harus dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan (Bonner, 1990) dalam (Dini,2020;21).

**c. Indikator Ukuran Pengalaman Auditor**

Menurut Dini (2020;22) menyatakan bahwasanya seseorang yang memulai karirnya sebagai auditor maka terlebih dahulu mencari pengalaman yang masih dibawah pengawasan auditor yang sudah lebih dalam memahami tentang auditor. Dan bagi yang izin membuka praktek, membutuhkan syarat dari pemerintah yaitu berupa pengalaman kerja sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Pengalaman juga terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu:

1. Lamanya auditor bekerja di bidang audit

Lamanya pekerjaan seorang auditor membuat seorang auditor dapat mengintegrasikan pengetahuan, nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme auditor.

2. Banyaknya penugasan pemeriksaan atau audit yang pernah ditangan

Banyaknya tugas audit yang sudah dilakukan akan meningkatkan pemahaman seorang auditor atas laporan keuangan dari berbagai macam industri sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.

#### **2.1.4 Motivasi Auditor**

Suhardi dan Arif (2022) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang memperkirakan keseriusan, dan kegigihan dari sebuah usaha seseorang agar dapat meraih tujuan. Sehingga dapat digambarkan melalui seberapa besar usaha dan keinginan yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dengan situasi. Elemen utama motivasi adalah intensitas, arah dan ketekunan. Motivasi memiliki dimensi ketekunan, yaitu ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya (Rizki:2019). Menurut (Chairani, 2019) mengatakan bahwasanya motivasi auditor adalah proses yang menjelaskan intensitas (keadaan), arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Menurut Simangunsong (2022) untuk mendapatkan motivasi kerja yang positif pada karyawan, seorang pemimpin harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Keberhasilan Pelaksanaan
2. Pengakuan
3. Pekerjaan itu sendiri
4. Tanggung jawab
5. Pengembangan

Variabel motivasi dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas  
Auditor harus mempunyai keinginan yang kuat supaya mendapatkan hasil yang baik pada kualitas audit.
2. Ketangguhan  
Auditor harus memiliki sikap tidak goyah, mampu bertahan dari tekanan dan tetap berdiri tegak dalam menghadapi masalah yang sedang dilalui.
3. Keuletan  
Sikap pantang menyerah akan mendorong kembali semangat dalam mewujudkan tujuan.
4. Konsistensi  
Tidak berubah dari tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui motivasi auditor adalah masukkan yang dimiliki seorang auditor akan sesuatu hal dengan alasan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi Auditor merupakan keinginan mereka untuk terlibat pada saat kegiatan untuk mencapai tujuan.

Ketika keinginan dan kebutuhan auditor yang membuat mereka tetap termotivasi untuk bekerja terpenuhi maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit ditingkatkan dengan kompensasi dari perusahaan seperti penghargaan. Dengan begitu karyawan percaya bahwa perusahaan telah memperhitungkan tuntutan dan harapan mereka untuk pekerjaan itu. (Simangunsong,2022:15).

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indriana	Pengaruh Etika Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Fee audit berpengaruh positif. Sedangkan Etika Auditor berpengaruh dan Motivasi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas Audit
	Anggi	Pengaruh Independensi,	Hasil penelitian
2.	Cahyaning Triana (2017)	Etika Auditor, Kompetensi dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan)	menunjukkan bahwa Independensi, dan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Kompetensi dan Standar Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

	Andreani	Pengaruh Etika Auditor,	Etika Auditor,
3.	Hanjani, Rahardja (2014)	Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang).	Pengalaman Auditor, fee audit dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
	Dessy Kartika	Pengaruh Pengalaman	Menurut hasil penelitian
4.	(2015)	Auditor dan etika auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung	etika auditor dan pengalaman auditor bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
	Dini Tia	Pengaruh etika auditor,	Etika auditor tidak
5.	Karisma (2020)	pengalaman auditor, fee Audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor KAP di Jawa Barat).	berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, fee audit dari auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, motivasi auditor juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
	Mazda Eko Sri	Pengaruh Kompetensi	Kompetensi dapat
6.	Tjahjono dan Dewi Robiatul Adawiyah (2019)	Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi., sedangkan motivasi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

7.	Brishana Abigael dan Hisar Pangaribuan (2022)	Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Etika, menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Febiola Rosalin Nadya (2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta	Pengalaman dan Etika auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran berpengaruh positif pada kualitas audit.
9.	Dwi Suhariadi dan Abubakar Arif (2022)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi	Etika Auditor, Fee Auditor dan Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan motivasi auditor berpengaruh negatif dengan kualitas audit
10	Elsa Fitri Amran dan Fitri Selvia (2022)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Audit

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

## 2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Dalam menghasilkan laporan yang dapat memiliki ksualitas audit yang tinggi, seorang auditor harus menaati beberapa aturan etika auditor yang sudah ditetapkan. Semakin tinggi menaati peraturan etika auditor maka semakin

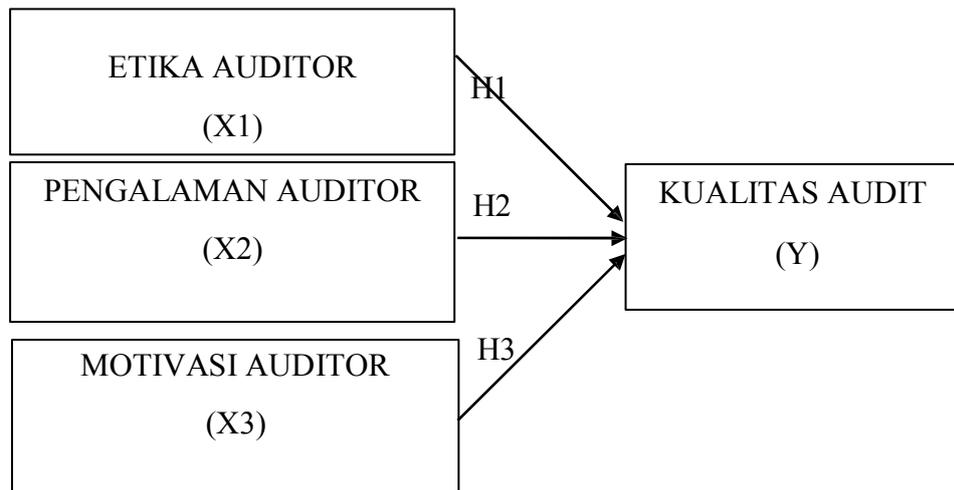
tinggi pula kualitas auditor yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya semakin rendah auditor dalam menaati etika auditor maka semakin rendah pula kualitas yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Chairani, 2019).

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus merujuk pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari standar audit. Ada beberapa alasan mengapa pengalaman audit mempengaruhi seorang auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman membangun kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Dini, 2020).

Bagi auditor yang belum memiliki pengalaman, maka seorang auditor tidak memiliki kemampuan seperti yang dijelaskan diatas. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan (Amran & Selvia, 2019).

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin termotivasi seorang auditor dalam pekerjaannya, maka kualitas audit yang dihasilkan juga baik (Chairani, 2019)

Dalam kerangka teoritis ini, variabel independen yang digunakan adalah Etika, Motivasi, dan Pengalaman. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Teoritis**

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Etika auditor terhadap kualitas audit

Seorang auditor pada saat membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan berdasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil harus mencerminkan kebenaran juga keadaan yang sebenarnya. Menandakan auditor yang mempunyai etika baik menjadikan kualitas audit yang dihasilkan makin baik juga. Sehingga dapat dikatakan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (Hanjani, 2014:23)

Penelitian yang sama pada Amran & Selvia (2019) menunjukkan hasil yang sama bahwasanya secara positif etika auditor mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Suharti, 2018:25) menyatakan etika sangat berperan penting dalam profesi auditor. Maka dari itu Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat.

Berbeda lagi menurut penelitian Febiola (2020:29) yang mengatakan bahwa Etika Auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan kepada etika auditor dalam mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan seorang auditor sehingga Etika Auditor tidak dapat mempertahankan hubungannya dengan Kualitas Audit.

Berdasarkan landasan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**H1 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.**

**2) Pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Penelitian menurut (Tjahjono & Adawiyah (2019) mengatakan bahwa pengalaman akuntan publik akan terus meningkat ketika semakin banyaknya pekerjaan yang ingin diaudit, maka semakin dapat menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi juga auditing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang

dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Hanjani, 2014:24)

Hasil penelitian Dini (2020:40) mengatakan bahwa variabel pengalaman auditor dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman adalah suatu alat pembelajaran yang berarti bagi auditor internal, yang memungkinkan mereka untuk menjadi ahli audit. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinurat & Pangaribuan, 2022) yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta dengan meneliti hal yang sama, menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan landasan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**H2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.**

### **3) Pengaruh Motivasi auditor terhadap kualitas audit**

Tjahjono & Adawiyah (2019) Mengatakan kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor menjadikan motivasi kerjanya dapat dipenuhi. Pemberian dari organisasi dapat berupa penghargaan (*reward*) sesuai dengan profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan kerja mereka.

Dini (2020;41) mengatakan bahwa variabel motivasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Berbeda lagi menurut penelitian(Nadya,

2020:30) mengatakan pengalaman akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dan juga penyelesaian masalah yang dialami oleh auditor. Auditor yg mempunyai pengalaman lebih banyak maka akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan juga akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan kliennya.

(Suhariadi & Arif, 2022) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa tidak ada jaminan peningkatan kualitas pengauditan ketika auditor memiliki motivasi yang tinggi ataupun rendah. Bahkan auditor bisa menghasilkan kualitas audit yang baik walaupun kondisi mentalnya sedang tidak baik. Berdasarkan landasan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**H3 : Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya” (Simangunsong, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di kota Medan sebanyak 10 KAP (Lampiran).

##### **3.1.2 Sampel**

Metode sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga untuk pengambilan sampel wajib menggunakan cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Amran & Selvia, 2019).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Amran & Selvia, 2019). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Medan
2. Kantor Akuntan Publik yang masih aktif di kota Medan
3. Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima riset penelitian

Pemilihan KAP sebagai sampel dalam penelitian ini akan diuraikan pada tabel berikut ini.

No	Keterangan	Jumlah
1.	KAP yang terdaftar di Kota Medan	10
2.	KAP yang tidak aktif	(2)
3.	KAP yang tidak bersedia menerima riset Penelitian	(4)
4.	Jumlah KAP yang memenuhi syarat sebagai sampel	4

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari table di atas jumlah KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian ada 4 KAP

Yaitu :

1. KAP Fachrudin & Mahyuddin memiliki sebanyak 18 auditor
2. KAP Drs. Syamsul Bahri,MM, Ak & Rekan memiliki sebanyak 13 Auditor.
3. KAP M. Lian Dali Munthe dan Rekan memiliki sebanyak 16 Auditor
4. KAP Johannes Juara dan Rekan memiliki sebanyak 20 Auditor

Berdasarkan kriteria serta penguraian tabel sampel diatas yang dapat memenuhi kriteria terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang dapat diteliti oleh peneliti. Jumlah Auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 67 orang. Maka dari penelitian tersebut sampel yang dapat diteliti sesuai dengan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 44 sampel (responden).

### **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan data**

#### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data penelitian ini yaitu melalui data serta informasi yang diambil dari responden yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Simangunsong,2022: 31) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terhadap responden.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data yang diperoleh agar dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang dapat dibuktikan secara pengamatan. Teknik pengumpulan data ini akan menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang akan diantar langsung ataupun tidak langsung (melalui *google form*) kepada masing-masing KAP yang berada di kota Medan.

Menurut penelitian Simangunsong (2022) Kuesioner yang dibagikan dapat digunakan untuk memperoleh data primer penelitian yang ditanggapi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Didalam teknik pengumpulan data perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap data hasil kuisioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap jawaban kuesioner yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian.

Tipe skala pengukurannya melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan adanya skala likert, maka variabel yang dapat diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan skala likert :

**Tabel 3.2**

**Instrumen Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (dependen variable) dan dua variabel independen (independent variable). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independen adalah etika auditor (X1),

pengalaman auditor (X2), dan motivasi auditor (X3). Berikut penjelasannya mengenai variabel (Chairani, 2019).

### **1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

“Variabel terikat atau variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf Y” (Chairani, 2019:25). Kualitas Audit merupakan suatu tindakan dimana seorang auditor mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan/audit yang telah ditetapkan.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang diambil dari peneliti terdahulu, yaitu : Kualitas laporan hasil pemeriksaan dan Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan (APIP). (Armadani, 2019)

### **2. Variabel Bebas (Variable Independen)**

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor. “Variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Etika Auditor**

Triana (2017) Etika auditor adalah suatu norma yang mencakup tentang moral atau nilai-nilai yang ideal yang dapat dituangkan dalam aturan, dan

disusun dalam kode etik yang dapat mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan masyarakat serta terhadap diri sendiri. Menurut (Armadani, 2019:30) dalam penelitian indikator yang digunakan dalam kode etik auditor yaitu : Tanggung jawab profesi, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, dan Kerahasiaan. Sedangkan Indikator yang dimiliki oleh etika auditor yaitu : Kecerdasan emosi, Imbalan yang dapat diterima, Organisasional, Lingkungan keluarga.(Chairani, 2019)

## 2. Pengalaman Auditor

(Nadya, 2020) Pengalaman auditor merupakan seorang auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, serta mampu menjelaskan ataupun memaparkan kesalahan kesalahan dalam laporan keuangan sesuai dengan analisis yang logis (masuk akal).

Pengalaman Auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan laporan keuangan. Indikatornya yaitu: Lamanya auditor bekerja dibidang audit dan Banyaknya tugas pemeriksaan. (Desi, 2015) dan (Suharti, 2018).

## 3. Motivasi Auditor

Chairani (2019) Motivasi Auditor adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Motivasi auditor terdiri dari empat indikator, yaitu:

Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas.

Ketangguhan.

Keuletan.

Konsistensi.(Armadani, 2019)

### **3.3.2 Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran berupa kuantitatif dimana ada keteraturan, dan perbedaan Antara dua variabel bermakna dan sama. Ini dapat dicirikan oleh jarak antar interval bernilai sama tetapi tidak memiliki nilai nol yang sesungguhnya. Nilai nol yang terdapat pada skala ini hanya menunjukkan kemungkinan yang dapat dicapai.

Skala Interval juga menawarkan data yang dapat ditindaklanjuti yaitu salah satunya menggunakan skala likert dimana skala likert ini salah satu pertanyaan skala interval yang paling umum digunakan disusun pada pertanyaan dengan 5 poin. Sehingga skala interval ini memberi strategi kemampuan untuk mengukur dan membedakan opsi sehingga umpan balik peneliti dapat berperan pada tujuan dan hasil yang berarti.

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Etika Auditor (X1)	Etika auditor adalah suatu norma yang mencakup tentang moral atau nilai-nilai yang ideal yang dapat dituangkan dalam aturan, dan disusun dalam kode etik yang dapat mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan masyarakat serta terhadap diri sendiri. (Triana, 2017)	1. Tanggung jawab 2. Kepentingan Publik 3. Organisasi 4. Keluarga	1. Kecerdasan emosi 2. Imbalan yang dapat diterima 3. Organisasional 4. Lingkungan keluarga	Interval
2.	Pengalaman Auditor (X2)	Pengalaman Auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan laporan keuangan. (Desi, 2015)	Lingkungan Pekerjaan dan pemeriksaan	1. Lamanya bekerja sebagai auditor. 2. Banyaknya tugas pemeriksaan.	Interval

3.	Motivasi Auditor (X3)	Motivasi Auditor adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. (Chairani, 2019)	Keandalan	1. Tingkat Aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas 2. Ketangguhan 3. Keuletan. 4. Konsistensi	Interval
4.	Kualitas Audit	Kualitas Audit merupakan suatu tindakan dimana seorang auditor mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya yang berpedoman pada standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan. (Arm adani, 2019)	Keberanian dalam melaporkan kesalahan	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Tingkat Kepatuhan auditor terhadap SPAP 3. Tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu. 4. Profesionalisme auditor	Interval

### 3.4 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Untuk kepastian hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengolahan menggunakan software SPSS (*Statistik Package For Social Science*) (Arm adani, 2019:38)

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi presentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpang baku (*standart deviation*), nilai minimum dan maximum.

### **3.4.2 Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Etika Auditor

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Motivasi Auditor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regrasi

e = Error

### **3.4.3 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Suatu Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung  $>$  r tabel, sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung  $<$  r tabel (Armadani, 2019:37)

Langkah-langkahnya pengujian validitas dengan kolerasi adalah sebagai berikut :

- 1) Korelasikan skor-skor suatu nomor angket dengan skor total seluruh item.
- 2) Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut valid. (Chairani, 2019:31)
- 3) Namun walaupun positif, perlu pula nilai korelasi (r) yang dihitung tersebut dilihat signifikan tidaknya. Caranya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r dihitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung  $>$  r tabel, maka butir instrumen adalah valid. Butir instrumen yang tidak valid (tidak benar / salah) tidak layak dijadikan sebagai item di dalam instrumen penelitian. Butir yang tidak valid dibuang dari instrumen angket.

#### **3.4.4 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. "Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

“Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Apabila nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument dari masing-masing variabel penelitian tersebut handal atau “*reliable*” (Chairani, 2019:32).

### **3.4.5 Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal. Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Armadani, 2019:40)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinearitas (Chairani, 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Syarat model terjadinya heteroskedastisitas apabila signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$  (Chairani, 2019:35).

### 3.4.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi dependen. (Atikah Suharti, 2018:35)

**b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Armadani, 2019:41)

- 1) Jika probability  $\geq t_{0,05}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika probability  $< t_{0,05}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).